

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana merupakan peristiwa yang mengganggu tatanan masyarakat, yang menyebabkan kerugian ekonomi, sosial maupun nyawa dan juga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, yang berdampak dalam kehidupan masyarakat (Tas et al., 2020). Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, bencana terdiri dari bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit (BNPB, 2014). Dalam keputusan presiden Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2020 menetapkan corona virus disease (COVID-19) termasuk bencana non alam (Siregar & Zahra, 2020)

Corona virus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang sedang mewabah hampir diseluruh dunia saat ini, dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus-2* (SARSCOV2) yang dilaporkan pertama kali pada 31 Desember 2019. Kasus Pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya pertama kali dilaporkan di daerah Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok. *World Health Organization* resmi menetapkan penyakit novel corona virus pada manusia ini dengan sebutan COVID-19 pada tanggal 12 Februari 2020 (POGI, 2020). Menurut WHO angka kasus positif dunia terus mengalami peningkatan. Data terakhir pada tanggal 22 Juni 2021 terdapat 179.556.280 kasus Covid-19 di dunia.

Dari angka itu jumlah kematian sebanyak 3.888.890 orang dan 164.262.279 dilaporkan sembuh. Dan Negara nomer 1 penyebaran terbanyak berada di Negara Amerika Serikat dimana kasus positif covid sebanyak 33.515.834, jumlah kematiannya mencapai 602.288.

Prevalensi COVID-19 di Indonesia cukup tinggi. Kasus yang pertama kali terkonfirmasi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dimana jumlahnya hanya dua penderita, namun hingga saat ini jumlahnya sudah mencapai ribuan dan menempatkan Indonesia diperingkat pertama negara terjangkit COVID-19 diwilayah Asia Tenggara (WHO, 2020). Data terbaru menunjukkan pada tahun 2021, Pemerintah Indonesia mengumumkan Jumlah kasus COVID-19 sudah mencapai 1.078.314 orang ,Terjadi penambahan pasien positif sejumlah 14.518 orang dalam kurun waktu 24 jam (*World Helath Organization*). Tanggal 22 Juni terjadi peningkatan kasus juga terus meningkat di Indonesia dengan penambahan kasus positif 13.668 dari sebelumnya 2.004.445 dan angka kematian 55.291 di ikuti angka kesembuhan hingga 1.801.761 (WHO, 2021).

Di provinsi Sumatera Barat , penderita COVID-19 juga selalu mengalami peningkatan setiap harinya, Dari data yang di dapat pada April 2021, Jumlah penderita COVID-19 di provinsi Sumatera Barat sebesar 32.098 kasus dengan persentase 2,8% yang terdapat dalam data pantauan COVID-19 . Dan khusus untuk Kota Padang sendiri jumlah penderita COVID-19 sebesar 15.642 kasus. Semua Kecamatan dengan 103 kelurahannya terjangkit COVID-19, akan tetapi data dari dinas kesehatan Kota Padang pada bulan April 2021 ,37 Kelurahan sudah bebas dari COVID-19 atau sudah tidak di temukannya lagi kasus yang

terkonfirmasi COVID-19.jumlah Kasus COVID-19 yang terkonfirmasi tinggi yaitu pada kecamatan kuranji dengan kasus positif sebanyak 2.660 Kasus. Sedangkan di Kecamatan kota tengah penderita COVID-19 sebanyak 98 orang dan terdapat 3 orang penderita COVID-19 di kelurahan Pasia Nan Tigo (Dinkes Kota Padang). Penyakit COVID-19 tidak hanya menyerang orang dewasa ,tetapi juga menyerang anak-anak dan remaja. Berdasarkan Laporan Pusat Pengendalian Dan Pencegahan Penyakit Amerika (CDC) menunjukan bahwa anak-anak dan remaja lebih beresiko untuk mengalami komplikasi terkait penyakit COVID-19. Dari data yang di kumpulkan pada bulan Februari sampai dengan juli 2020 di dapatkan bahwa 70% dari 121 kasus anak dan remaja yang meninggal karena penyakit COVID-19 berusia 10-20 tahun (Kompas.com .2020)

Kasus COVID-19 di Indonesia semakin meningkat sehingga pemerintah membuat kebijakan yakni semua orang tanpa memandang kelas usia, diminta untuk tetap tinggal di rumah demi memotong rantai persebaran virus corona penyebab COVID-19 (Mona, 2020). Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan baru yang memperbolehkan masyarakat untuk kembali menjalankan aktivitasnya sekaligus dalam rangka menyambut *new normal* pada bulan Juni 2020 (Kemenkes RI, 2020). Menurut Wiku Adisasmita sebagai Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, *new normal* adalah perubahan perilaku atau kebiasaan baru yang dilakukan saat bepergian atau bekerja agar tetap menjalankan aktivitas normal namun ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan COVID-19.

World Health Organizaton (2020a) dalam Sari et al., (2020) menyatakan pencegahan COVID 19 sangat diperlukan untuk menekan angka kejadian penularan virus, badan kesehatan dunia WHO memberikan protokol kesehatan yang diterapkan di Indonesia sudah menyesuaikan dengan kultur Indonesia. Poin penting dalam protokol kesehatan ini adalah untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 dengan menggunakan alat pelindung diri berupa masker, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan *hand sanitizer*, melakukan *social distancing* dengan menjaga jarak minimal satu meter (WHO, 2019) dalam (Sari et al., 2020). Menurut Sii.et al., (2020) penerapan protokol kesehatan ini berlaku untuk seluruh kalangan masyarakat baik anak-anak, remaja, dan orang dewasa, akan tetapi dengan adanya kebijakan mengenai protokol kesehatan masih banyak masyarakat yang tidak disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19. Menurut penelitian yang di lakukan oleh Anggreni dan safitri (2020) bahwa 94 dari 111 remaja yang berusia 12-22 tahun tidak mematuhi protokol kesehatan yaitu *phisical Distancing*, tidak memakai masker hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum,DjayantiPutri dan wilopo (2020) bahwa sebesar 86,2% responden masih melakukan aktifitas di luar rumah dan tidak mematuhi protokol kesehatan dalam seminggu terakhir saat dilakukan penelitian.

Wakil Sekretaris Satuan Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Surabaya Irvan Widyanto mengatakan, kasus COVID-19 banyak ditemukan pada usia 15 hingga 25 tahun, justru di usia produktif dengan tingkat imunitas tubuh yang baik hal ini disebabkan karena mereka tidak menerapkan protokol kesehatan

seperti melepas masker saat nongkrong dan tidak menjaga jarak, hal ini sering ditemukan di tempat-tempat yang sering dikunjungi anak muda seperti warkop, *caffe*, atau angkringan. Remaja yang terpapar COVID-19 dikhawatirkan membawa virus COVID-19 ke rumahnya sehingga, menularkan kepada anggota keluarga lainnya, terutama yang lanjut usia (Satgas COVID-19, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan peneliti masih banyak remaja di sekitar tempat tinggal saat bepergian, berkumpul tidak menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan dapat di terapkan oleh remaja dengan baik apabila mereka memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang protokol kesehatan (Sukesih et al,2020)

Cara terbaik untuk penanggulangan dan pencegahan penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 . Pemutusan rantai penularan bisa dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan secara disiplin. (Dirjen P2P Kemkes RI,2020).

Dari hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan praktik profesi bencana di dapatkan hasil bahwa masyarakat RW 06 pasia nan tigo banyak yang tidak mematuhi protokol kesehatan pada saat masyarakat keluar rumah seperti pergi sholat ke masjid dan datang ke penyuluhan dengan masyarakat dan begitu juga pada remaja di rw 06 lebih kurang 50% remaja tidak menggunakan masker, jaga jarak dan tidak mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Bagaimanakah Gambaran Kepatuhan Remaja di RW 06 Kelurahan pasia nan tigo dalam penerapan protokol kesehatan di era covid 19 ?”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka peneliti dapat merumuskan masalah “Bagaimanakah Gambaran Kepatuhan Remaja di RW 06 Kelurahan pasia nan tigo dalam penerapan protokol kesehatan di era covid 19 ?”

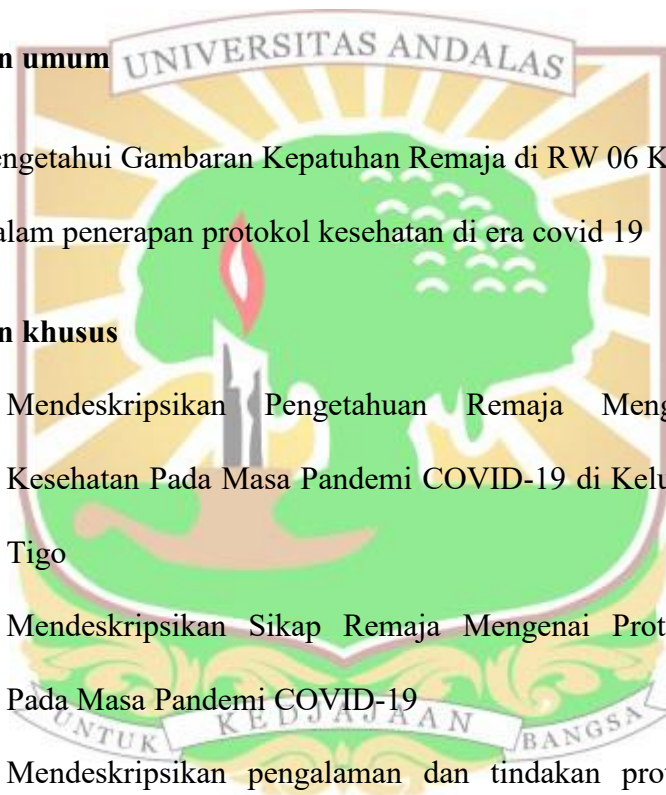
C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Kepatuhan Remaja di RW 06 Kelurahan pasia nan tigo dalam penerapan protokol kesehatan di era covid 19

2. Tujuan khusus

- a) Mendeskripsikan Pengetahuan Remaja Mengenai Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Pasia nan Tigo
- b) Mendeskripsikan Sikap Remaja Mengenai Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19
- c) Mendeskripsikan pengalaman dan tindakan protokol kesehatan yang sudah dilakukan



D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, informasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber atau bahan dalam menambah pengetahuan tentang Gambaran Kepatuhan Remaja di RW 06 Kelurahan pasia nan tigo dalam penerapan protokol kesehatan di era covid 19

2. Manfaat praktis

a) Bagi institusi

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa sebagai bahan bacaan mengenai Kepatuhan Remaja di RW 06 Kelurahan pasia nan tigo dalam penerapan protokol kesehatan di era covid 19

b) Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai Kepatuhan Remaja di RW 06 Kelurahan pasia nan tigo dalam penerapan protokol kesehatan di era covid 19

c) Bagi responden

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya remaja Mengenai Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19.

